

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional yang kembali populer pasca pandemi Covid-19 adalah jamu (Hadiyanto, 2023). Jamu merupakan minuman ramuan tradisional khas Indonesia yang berasal dari tanaman obat yang memiliki berbagai manfaat untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan kecantikan (Putri *et al.*, 2021). Indonesia memiliki peluang besar dalam pengembangan jamu karena merupakan *megacenter* keanekaragaman hayati kedua setelah Brazil. Hal ini dapat mendorong Indonesia untuk mengembangkan jamu (Royhan dan Rum, 2022). Menurut Arifin *et al.*, (2016), sejak ribuan tahun yang lalu pemanfaatan tanaman obat telah dikenalkan. Zaman dahulu, pengetahuan dan teknologi canggih yang tersedia untuk memproduksi obat non herbal masih minim. Berbeda dengan obat herbal, efek samping penggunaan jamu sangat minim dibandingkan dengan obat yang lebih banyak mengandung bahan kimia.

Salah satu peluang jamu yang sedang dikembangkan adalah jamu Madura, pulau yang terkenal dengan potensi jamu dengan ramuan khasnya. Ketenaran tersebut disebabkan oleh khasiat jamu yang didasari oleh kepercayaan para peramu dan pengguna jamu yang mempunyai khasiat untuk berbagai macam penyakit dan telah digunakan secara turun-temurun (Satriyati, 2017). Jamu madura merupakan hasil karya nenek moyang masyarakat Madura, sehingga menjadi kewajiban masyarakat Madura untuk melestarikan dan menjaga jamu Madura (Helmi *et al.*, 2019). Menurut Handayani (2008), jamu Madura sejak lama dianggap memiliki efektivitas yang setara dengan jamu yang dikembangkan oleh para datu dan dukun, yang pada dasarnya menggunakan bahan-bahan yang serupa. Tradisi mengkonsumsi jamu merupakan upaya menjaga kesehatan jasmani dan rohani, berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat Madura. Beberapa diantaranya jamu yang diproduksi memiliki fungsi untuk kebutuhan kesehatan organ wanita. Menurut penelitian Satriyati (2017), jamu Madura terutama berfokus pada jamu herbal untuk perawatan wanita dan keperkasaan pria. Seperti PT Firdaus Kurnia Indah yang memproduksi berbagai merek jamu dengan manfaat yang hampir sama.

PT Firdaus Kurnia Indah merupakan perusahaan industri yang memproduksi jamu di wilayah Bangkalan. Perusahaan ini merupakan warisan orang tua yang kemudian dikembangkan hingga saat ini. Berbekal resep dari dulu, kini PT Firdaus Kurnia Indah berkembang pesat dan dapat bersaing dengan

industri jamu lainnya. Berbagai merek jamu yang diproduksi oleh PT Firdaus Kurnia Indah tersedia dalam bentuk pil, kapsul, dan serbuk yang dikemas menggunakan botol. Butiran Delima merupakan produk yang digunakan sebagai suplemen obat herbal untuk reproduksi wanita. Butiran Delima memiliki khasiat untuk merawat organ wanita serta digunakan dalam hubungan suami istri. Diantara 23 jenis jamu yang diproduksi, hanya produk Butiran Delima yang diaplikasikan dengan cara tidak dikonsumsi (memasukkan jamu tersebut kedalam organ wanita). Data penjualan pada bulan November (316 botol) hingga Desember (77 botol) 2022 mengalami penurunan drastis. Menurut manajer perusahaan, penjualan yang kurang menentu disebabkan karena kurangnya pemasaran yang meluas pada produk Butiran Delima. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer PT Firdaus Kurnia Indah, pada tahun 2023 produksi hanya dilakukan satu kali produksi selama 2 bulan. Hal tersebut dikarenakan produk Butiran Delima kurang diminati para konsumen serta produksi yang dilakukan hanya diperjual belikan untuk memenuhi pesanan kepada para pelanggannya saja. Oleh karena itu, PT Firdaus Kurnia Indah perlu mengetahui apa saja kebutuhan konsumen dan persyaratan teknis apa saja yang seharusnya diterapkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Adanya permasalahan tersebut, maka salah satu upaya untuk membantu PT Firdaus Kurnia Indah adalah melakukan penelitian pengembangan produk. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan produk adalah metode *Quality Function Deployment* (QFD). Metode pengembangan produk lain yang dapat digunakan adalah metode *Value Engineering*. Hanya saja pada metode *Value Engineering* dapat menghasilkan konsep pengembangan produk yang memenuhi harapan konsumen sekaligus meminimalkan biaya produksi (Ulya *et al.*, 2020). Maka berdasarkan permasalahan tersebut, metode QFD yang dapat digunakan dalam penelitian ini. *Quality Function Deployment* (QFD) digunakan dalam proses perencanaan dan pengembangan produk untuk mengidentifikasi kebutuhan serta keinginan konsumen, mengevaluasi secara sistematis kemampuan suatu produk atau layanan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen (Priyono dan Yuamita, 2022), dalam penelitian ini metode QFD digunakan untuk mengetahui parameter jamu tradisional kewanitaan yang dibutuhkan konsumen dengan produk Butiran Delima yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah pengembangan produk Butiran Delima dengan menggunakan metode QFD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apa saja atribut dan persyaratan teknis yang dibutuhkan untuk memenuhi keinginan konsumen pada produk Butiran Delima?
2. Atribut apa yang memiliki nilai tertinggi dalam pengembangan produk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini adalah :

1. Menentukan atribut dan persyaratan teknis terhadap produk Butiran Delima.
2. Menentukan atribut-atribut yang menjadi *important rating* dalam pengembangan produk Butiran Delima.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah mengetahui atribut apa saja yang diinginkan oleh para konsumen terhadap produk Butiran Delima sehingga dapat menjadi pertimbangan oleh PT Firdaus Kurnia Indah untuk mengembangkan produk merk Butiran Delima.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis memberikan batasan masalah agar peneliti tidak meluas serta menyimpang dari tujuan awal penelitian yaitu penelitian dilakukan hingga HOQ Fase 1.